**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Seseorang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan mereka. Dengan membaca mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang semakin berubah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Berdasarkan visi pendidikan nasional tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini, terasa bahwa pendidikan di Indonesia khususnya kegiatan membaca boleh dikatakan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak bahkan melalui lisan pun bisa dilengkapi dengan tulisan. Oleh karena itu, kegiatan membaca akan menjadi kehidupan sehari-hari seperti yang terdapat di negara-negara maju. Disisi lain keterbatasan waktu selalu di hadapi oleh manusia itu sendiri. Hal tersebut didasarkan pada adanya kenyataan informasi yang berjalan begitu cepat, dan banyaknya kesibukan, sehingga waktu yang tersedia untuk membaca sangat terbatas. Padahal, kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, mutlak diperlukan.

Kini, manusia dihadapkan pada masalah bagaimana mengatasi keterbatasan waktu itu, dengan membaca dalam waktu yang relatif singkat, dan dapat memperoleh informasi yang maksimal. Dengan pernyataan lain, persoalannya adalah bagaimana melakukan kegiatan membaca secara efektif sehingga waktunya tidak banyak terbuang. Untuk itu, salah satu cara yang dapat kita tempuh adalah berlatih membaca secara kritis untuk meningkatkan diri. Adapun bahannya, dapat berupa bacaan apa saja, misalnya: berita, petunjuk, dialog, sampai pada wacana karya ilmiah termasuk didalamnya ilmu populer.

Seiring dengan kenyataan di atas, upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca menjadi masalah yang penting. Upaya tersebut diantaranya dilakukan melalui pendidikan dasar. Peran pendidikan dasar dijelaskan dalam Depdikbud (1993) bahwa peran guru SD bertanggung jawab untuk memberikan kemampuan membaca memadai kepada anak didiknya. Sebagian dari mereka akan langsung terjun ke masyarakat dan sebagian lagi meneruskan pelajaran ke sekolah yang lebih tinggi. Untuk itu, mereka harus dibekali kemampuan membaca yang memungkinkan mereka memperoleh dan memahami informasi. (Depdiknas)

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah (2007), yang menyatakan bahwa pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pembelajaran yang dirasa turut memengaruhi belajar. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, variabel metode dan variabel hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran mencakup semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencanaan pembelajaran, dan harus merupakan semua efek yang dapat digunakan sebagai indikator dari penggunaan metode pembelajaran pada kondisi yang berbeda.

Pembelajaran bahasa di SD mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan sikap serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Selain itu pembelajaran tersebut harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang diperlukannya, bukan saja untuk berkomunikasi, melainkan juga untuk menyerap berabagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Bukankah melalui bahasa siswa mempelajari nilai-nilai moral/agama serta nilai-nilai sosial yang berlaku pada masyarakat bangsanya? Bukankah melalui bahasa itu pula ia mempelajari berbagai cabang ilmu? Pembinaan bahasa yang baik di SD akan memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan siswa pada taraf selanjutnya.

Sasaran pembinaan bahasa Indonesia bagi siswa SD dalam Depdiknas (2013) adalah sebagai berikut:

1. Agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia. Sasaran tersebut sesuai dengan (1) situasi dan tujuan berbahasa, (2) tingkat pengalaman anak sekolah dasar, dan (3) fungsi utama pendidikansekolah dasar dalam mengindonesiakan anak-anak Indonesia yang pada umumnya lahir dan besar sebagai insan daerah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19-22 Desember 2015, peneliti melihat suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar tanpa menggunakan media sebagai alat bantu. Selain itu, proses pembelajaran hanya menggunakan metode eja. Cara ini bisa dikatakan kurang efektif dan masih perlu dilengkapi dengan metode lain ataupun dengan penggunaan media pembelajaran, sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan penggunaan metode lainnya pembelajaran diharapkan tidak monoton dan tidak berpusat pada guru, sehingga tidak membuat siswa merasa bosan dengan melibatkan mereka secara aktif.

Salah satu cara yang di anggap sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menggunakan media. Dalam prosesnya, pembelajaran media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap tidak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Beberapa hal tersebut umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar yang terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan yang lain.

Salah satu media yang sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca anak SD khusunya kelas rendah yang merupakan tahap membaca permulaan adalah dengan menggunakan media *big book*. *Big book* juga merupakan media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru.

Sebagaimana pendapat Solehuddin (2008) *big book*  merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Karakteristik khusus yang dimaksud seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulangi, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana.

Keuntungan menggunakan *big book* adalah guru dengan mudah menarik perhatian siswa supaya fokus terhadap bacaan atau cerita yang akan dibaca. Selain itu saat guru melafalkan bacaan, siswa dapat melihat kalimatnya karena *big book* dibuat besar baik gambar maupun tulisannya. Adapun manfaat *big book* adalah pembelajaran akan lebih menarik, siswa mudah memahami materi, dan semangat belajar siswa meningkat.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media *big book* siswa kelas IB telah diteliti oleh Yuniati (2014). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ternyata penggunaan media *big book* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitain Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan media pembelajaran *big book* dalam meningkatkan keterampilan membaca murid kelas I SDN 29 Limbua Kecamatan Minasate’ne Kabupaten Pangkep.”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan media *big book* dalam meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaranbahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN 29 Limbua Kecamatan Minasate’ne Kabupaten Pangkep?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan media *big book* dalam meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaranbahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN 29 Limbua Kecamatan Minasate’ne Kabupaten Pangkep.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Manfaat teoritis
2. Bagi lembaga pendidikan, memberikan bahan informasi baru dalam bidang pendidikan, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan media *big book*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi sumber referensi dalam media pembelajaran, khususnya penggunaan media *big book* dalam meningkatkan keterampilan membaca.
4. Manfaat praktis
   1. Bagi sekolah, diperolehnya masukan baru dalam memperbaiki sistem pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah.
   2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan bahwa dengan penggunaan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.